



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Bahan Ajar pada Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas 7 SMPN 3 Jakarta Karang Rakhma Subarna

Risma Nurdiana Putri¹, Elifia², Setiawan Edi Purnomo³, Zulia Angel Rahmawati⁴,
Muhammad Sholehudin⁵, Cahyo Hasanuddin⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
rismanurdiana071@gmail.com¹

Abstrak— Buku berupa bahan ajar merupakan sebuah aspek terpenting dan merupakan panduan dalam pembelajaran saat ini. Saat ini telah beredar buku berupa bahan ajar yang telah mengikuti berbagai macam perkembangan berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Pada dasarnya sebuah pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mengikuti perkembangan model pendidikan dan hal ini tentunya sangat berkaitan dengan buku atau bahan ajar yang digunakan pada beberapa sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari adanya bahan ajar yang digunakan, dengan adanya buku atau bahan ajar ini memungkinkan siswa untuk dijadikan pedoman dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 terkait bahan ajar pendidikan menjelaskan bahwa nantinya buku yang digunakan untuk bahan ajar harus sesuai dengan satuan pendidikan tidak terkecuali dari buku teks ataupun buku non teks. Tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui analisis pada buku Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran SMP Kelas VII berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik baca, simak dan catat (BSC). Dalam analisis akan dilakukan proses dalam memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi. Hasil dari penelitian ini adalah Pada aspek materi disini sudah sangat bagus terkait penyajian informasi berupa penjelasan cerita yang digambarkan penulis pada BAB I halaman 5 penulis buku langsung memberikan pertanyaan, peneliti mengasumsikan bahwa adanya pertanyaan ini diharapkan para siswa menjawab dan memahami terkait cerita yang digambarkan oleh penulis pada penjelasan sebelumnya. Aspek kebahasaan yang dinilai dari adanya analisis dari buku ini adalah penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan penggambaran suasana yang diangkat dalam buku ini. Penyajian materi dapat dikatakan informatif dan mudah dipahami oleh para siswa untuk kalangan SMP, berdasarkan analisis setelah melakukan *review* peneliti mengambil salah satu contoh terkait aspek penyampaian infor-

masi yang dirasa sangat menjelaskan misalnya pada halaman 22 terkait “*membandingkan informasi lisan*”. Sementara Aspek Kefrafikan dalam buku ini adalah terkait aspek visualisasi atau penggambaran pada buku ini dirasa sudah cukup baik Aspek visualisasi ini juga didukung dengan adanya kupas teori berdasarkan materi yang telah diberikan pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada buku bahan ajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci – Analisis, Buku, Bahasa Indonesia

Abstract – Books in the form of teaching materials are an important aspect and are a guide in current learning. Currently, books in the form of teaching materials have been circulating which have followed various kinds of developments based on a predetermined curriculum. Basically an education can be said to be successful if it follows the development of the educational model and this is of course very much related to the books or teaching materials used in several schools. Learning Indonesian cannot be separated from the teaching materials used, the existence of books or teaching materials allows students to be used as a guide in mastering learning Indonesian. In the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 8 of 2016 regarding educational teaching materials, it is explained that later books used for teaching materials must be in accordance with educational units, including textbooks and non-text books. The purpose of this study, while the objectives of this study are as follows: (1) To find out the analysis of the Indonesian language book on Class VII Middle School Learning based on the Regulation of the Ministry of Education and Culture Number 8 of 2016. The data collection technique used by the researcher is the technique of reading, observing and taking notes (BSC). In the analysis, a process will be carried out in selecting data from various journals and books, and matching the data with reference sources. The results of this research are that in the material aspect here it is very good related to the presentation of information in the form of story explanations described by the author in chapter I page 5 the author of the book immediately gives questions, the researcher assumes that with these questions students are expected to answer and understand the story described by the author in the previous explanation. The linguistic aspect that is assessed from the analysis of this book is the use of appropriate language in accordance with the description of the atmosphere raised in this book. The presentation of the material can be said to be informative and easy to understand for junior high school students, based on the analysis after conducting a review the researcher took an example related to the aspect of conveying information which was felt to be very explanatory, for example on page 22 regarding "comparing oral information". While the Graphic Aspects in this book are related to the visualization or depiction aspects in this book, it is considered good enough. This visualization aspect is also supported by a theoretical discussion based on the material that has been given in the previous discussion, namely in the Indonesian language teaching material book.

Keywords – Analysis, Book, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Buku berupa bahan ajar merupakan sebuah aspek terpenting dan merupakan panduan dalam pembelajaran saat ini. Saat ini telah beredar buku berupa bahan ajar yang telah mengikuti berbagai macam perkembangan berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Pada dasarnya sebuah pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mengikuti perkembangan model pendidikan dan hal ini tentunya sangat berkaitan dengan buku atau bahan ajar yang digunakan pada beberapa sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari adanya bahan ajar yang digunakan, dengan adanya buku atau bahan ajar ini memungkinkan siswa untuk dijadikan pedoman dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia (Wayan Nitayadnya et al., n.d.). Pada pembelajaran di tingkat SMP tidak terlepas dari adanya bahan ajar berupa buku pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran berupa buku atau teks memegang peranan penting yang telah disesuaikan dengan akademik. Adanya perubahan kurikulum tentunya sangat berbeda proses belajar mengajar dari seorang guru. Dengan adanya perubahan kurikulum tentunya sangat memungkinkan para guru untuk selalu beradaptasi dengan system pembelajaran yang ada sekarang. Penyesuaian buku yang digunakan untuk bahan ajar tentunya harus memenuhi syarat dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Supriyanto & Kuntoro, 2021).

Sebuah proses pembelajaran, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa. Guru berjuang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka ketika mereka tidak memiliki bahan ajar yang lengkap. Demikian pula siswa tanpa bahan ajar mengalami kesulitan belajar. Tentunya dalam penyajian buku berupa bahan ajar yang nantinya digunakan dalam menunjang kegiatan belajar banyak sekali aspek yang perlu digali salah satunya adalah tujuan pembelajaran dalam buku tersebut. Tujuan dalam pembelajaran menggambarkan terkait capaian dari seorang siswa apabila mempelajari buku tersebut serta dalam buku dapat memuat aspek capaian dari penilaian seorang siswa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 terkait bahan ajar pendidikan menjelaskan bahwa nantinya buku yang digunakan untuk bahan ajar harus sesuai dengan satuan pendidikan tidak terkecuali dari buku teks ataupun buku non teks (ke-mendikbud Nomor 8 Tahun 2016).

Buku teks untuk pembelajaran harus sesuai dengan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia dan hal ini harus mencapai sebuah kompetensi dasar dalam pendidikan. Pada dasarnya sebuah bahan ajar dari adanya buku teks memang tidak bisa dilepaskan dari adanya pembelajaran di beberapa sekolah. Pada era sekarang para siswa lebih dituntut untuk selalu aktif dalam mencari informasi atau referensi dari berbagai sumber baik itu melalui internet ataupun perpustakaan yang ada di sekolah. Namun proses pembelajaran yang berhasil adalah dengan bagaimana dan juga seperti

apa bahan ajar yang digunakan oleh para guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswa. Sebuah buku teks yang baik tentunya disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan. Kurikulum K13 merupakan sebuah aspek terpenting dan juga merupakan penilaian dan juga capain dalam merealisasikan sebuah tujuan pendidikan untuk kedepannya, dalam kurikulum K13 memberikan rencana dan juga tujuan terkait pembelajaran yang digunakan(Aritonang et al., n.d.).

Peran penting dari adanya analisis sebuah buku adalah untuk mengetahui aspek pada sebuah kelayakan dari adanya buku tersebut, apakah sudah sesuai dengan kompetensi dan juga sesuai dengan peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai acuannya. Sebelum buku berupa bahan ajar itu terbit perlu dilakukan penilaian atau lembaga yang telah ditetapkan untuk melakukan uji terhadap kelayakan dari sebuah bahan ajar tersebut, dengan adanya aspek kelayakan ini tentunya dapat dijadikan ukuran ataupun pedoman terkait sebuah buku apakah buku tersebut layak atau tidak untuk dijadikan pembelajaran di beberapa sekolah nantinya. Banyak sekali aspek yang nantinya dapat dijadikan analisis dalam melakukan *review* terhadap buk berupa bahan ajar seperti: aspek untuk menilai sampul buku, aspek dalam penilaian berupa materi dan juga isi buku, dan juga terkait penyajian materi yang ada dalam buku tersebut.

Tentunya dalam ini pemilihan terkait penentuan buku teks dan juga kualitas buku bahan ajar harus sangat diperhatikan dalam sebuah pembelajaran. Pemilihan buku teks akan berdampak terhadap capain dan juga tujuan dari adanya pembelajaran yang digunakan. Isi buku teks yang baik tidak mengandung unsur yang melanggar terhadap norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, serta pemilihan penggunaan bahasa yang tepat juga menunjang dalam sebuah kelayakan buku tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan dan juga kompetensi dari para siswa tersebut. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis terkait buku bahan ajar berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis akan menganalisis buku terkait bahan ajar dengan judul: "Analisis Buku Bahasa Indonesia pada Pembelajaran SMP Kelas Vii Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2018"

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana analisis buku Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran SMP Kelas VII berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016. Setelah penulis mengemukakan berbagai rumusan masalah, maka selanjutnya penulis menetapkan dari adanya tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui analisis pada buku Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran SMP Kelas VII berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau cara peneliti dalam menganalisis masalah berdasarkan subjek yang digarap dalam penelitian. Dalam metode penelitian terdapat beberapa jenis penelitian dan juga beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian bergambar. Sementara pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif membutuhkan pendalaman dalam menemukan suatu fenomena yang terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan, penelitian deskriptif lebih menekankan pada analisis berupa observasi mendalam untuk menemukan fenomena yang terjadi di lapangan. (Sinaga, dkk. 2023). Pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada hasil analisa berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan data berupa kalimat dan suatu kata (Fransiska, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik baca, simak dan catat (BSC). Baca merupakan bagian pertama yang dilakukan peneliti untuk menganalisis buku bahan ajar Bahasa Indonesia, dengan membaca nantinya peneliti dapat mengetahui aspek mana yang perlu dianalisis fungsi sintaksisnya. Simak merupakan langkah kedua setelah membaca, dengan menyimak tulisan atau teks yang terkandung dalam berita peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang perlu dianalisis dari sebuah buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada jenjang SMP Kelas VII. Catat, merupakan mengambil bagian yang dianggap bermasalah atau mencatat sebuah kata yang nantinya dianalisis. (Suwandi, 2020).

Dalam analisis akan dilakukan proses dalam memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran suatu data dengan sumber referensi yang lainnya (Sari, dkk. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan juga pembahasan terkait analisis buku bahan ajar Bahasa Indonesia untuk siswa SMP Kelas VII, penulis buku ini adalah Rakhma Subarna, Sofie Dewayani dan C. Erni Setyowati, ISBN: 978-602-244-299-8. Untuk memenuhi kualitas pendidikan yang bermutu sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Dalam aspek analisis ini mencakup berbagai kriteria ataupun indikator dalam penilaian buku yaitu pada beberapa aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Materi

Pada awal dalam kata prakata yang terdapat pada buku ini adalah menentukan terkait ragam bacaan dan juga para siswa diharapkan untuk gemar membaca dan buku ini menyajikan beberapa pengetahuan dan juga informasi yang terkandung di dalamnya. Aspek materi dalam buku ini memuat informasi terkait deskriptif, penulis dalam buku ini menyampaikan materi terkait “Jelajah Nusantara” dalam aspek materi penulis lebih menekankan para siswa dalam memahami terkait “Jelajah Nusantara” dengan menarasikan sebuah cerita terkait keindahan nusantara dan juga penulis disini mengedepankan destinasi wisata dalam buku ajarnya. Pada aspek materi disini sudah sangat bagus terkait penyajian informasi berupa penjelasan cerita yang digambarkan penulis pada BAB I halaman 5 penulis buku langsung memberikan pertanyaan, peneliti mengasumsikan bahwa adanya pertanyaan ini diharapkan para siswa menjawab dan memahami terkait cerita yang digambarkan oleh penulis pada penjelasan sebelumnya. Aspek materi dalam buku “Jelajah Nusantara” disini juga diajarkan oleh penulis buku untuk pentingnya memahami apa itu KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), terdapat juga pertanyaan berupa menemukan kata dasar atau menemukan berbagai istilah seperti yang terdapat pada BAB 1 halaman 6. Disini peneliti mendapatkan informasi bahwa bahan ajar pada buku teks yang baik juga menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Penggunaan kata serapan asing seperti *instagramable* juga dapat juga dijadikan sebagai bahan ulasan materi dalam buku ini, kata istilah asing diperkenalkan oleh penulis buku. Jadi, dengan analisis terhadap buku ini peneliti mendapatkan *review* selain dalam menganalisa buku kata serapan asing juga menjadi bahan ajar pada buku teks bacaan yang diajarkan di beberapa sekolah.

Peneliti mendapatkan analisis terkait pentingnya memahami unsur bahasa yang terkandung dalam teks deskripsi, pada buku ini terkait review isi materi sudah dirasa sangat tepat dengan penerapan berupa penggambaran suasana seperti pada halaman 8 pada BAB I pada materi “Jelajah Nusantara”. Pentingnya penggambaran suasana dapat dijadikan bahan ajar oleh para guru nantinya apabila mendeskripsikan sesuatu yang mempunyai objek latar belakang suasana harus dideskripsikan dengan baik. Sampai pada aspek deskripsi terkait penggambaran sesuatu buku ini sudah dirasa baik, mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2018 buku ini telah sesuai dengan Pasal 3 yang menyebutkan bahwa kriteria buku harus sesuai dengan beberapa unsur salah satunya yaitu bagian isi, yang mencakup penggambaran suasana dan pengenalan istilah kata serapan asing, dan juga syarat buku bahan ajar Bahasa Indonesia yang baik adalah sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Salah satu kalimat deskriptif dalam bahan ajar pada buku ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:



a. Ayo, membuat kalimat perincian! Kalian dapat menuliskan kembali kalimat deskriptif yang berisi penjelasan perinci dari wacana "Menyelisik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi".

Tabel 1.2 Kalimat Perincian

Kalimat	Kalimat Perincian
Kami berangkat pagi sekali.	Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu.
Pemandangan matahari terbit di Pantan Terong sangat cantik.	
Danau Laut Tawar indah sekali pada pagi hari.	
Jalan ke arah bukit Pantan Terong mengerikan.	
Ada banyak latar indah untuk berswafoto di Pantan Terong.	

Selain kata konkret dan kalimat perincian, kalian juga dapat menggunakan majas saat menggambarkan suatu objek dalam teks deskripsi, misalnya majas personifikasi. Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

Bab 1 | Jelajah Nusantara | 11



Gambar 1. Analisis Kalimat Perincian Deskriptif

2. Aspek Kebahasaan

Salah satu aspek kebahasaan yang terkandung dalam buku ini adalah topik pembahasan dijelaskan secara terperinci, peneliti mendapatkan informasi setelah melakukan analisis BSC (Baca, Simak, dan catat), misalnya pada halaman 14 pada pemahaman bacaan berdasarkan gambar pamflet "Taklukan Puncak Papandayan" aspek kebahasaan yang terkandung juga memberikan informasi terkait gunung papandayan dengan deskripsi gunung tersebut yaitu salah satu gunung api aktif berjenis strato dengan ketinggian 2.662 mdpl, mungkin disini yang menjadi catatan dari penulis adalah terkait pengetahuan mdpl, karena buku ini buku terkait bahan ajar dijelaskan terlebih dahulu bahwa mdpl adalah "*meter diatas permukaan laut*" dengan penjelasan tersebut siswa lebih memahami terkait informasi berupa kebahasaan yang digunakan oleh penulis buku. Selain itu aspek kebahasaan juga terperinci dalam buku ini seperti penggunaan pamflet yang dimuat dalam buku terkait puncak papandayan. Sampai aspek pembahasan dirasa sudah cukup tepat dari mulai pembahasan terkait materi sampai dengan berupa pertanyaan setelah materi terkait penyampaian isi dari buku. Sampai sini peneliti mendapatkan gambaran dari penulis buku bahwa isi materi buku berupa penggunaan gambar ataupun pamflet harus dipahami dengan betul oleh para pembaca.



Gambar 1.5 Pamflet Wisata Papandayan II

a. Amati gambar-gambar dan teks pada pamflet, lalu diskusikan pertanyaan ini dengan teman di sebelah kalian.

1. Siapa yang diharapkan membaca pamflet ini?
2. Apakah pamflet ini sudah memberikan semua informasi yang ingin diketahui oleh orang yang ingin mendaki gunung?
3. Bagaimana penggambaran lokasi dan tempat berkemah dalam pamflet? Apakah sudah cukup jelas dan menarik?
4. Sebutkan lokasi apa saja yang dapat dikunjungi para pendaki ketika menjelajahi Gunung Papandayan!
5. Informasi baru apa saja yang kamu dapatkan dari pamflet?
6. Apakah menurutmu orang akan tertarik mendaki gunung dengan membaca pamflet ini? Mengapa? Tuliskan alasanmu!

Bab 1 | Jelajah Nusantara | 17

Gambar 2. Aspek kebahasaan dalam buku jelajah nusantara

Sampai pada aspek deskripsi terkait penggambaran sesuatu buku ini sudah dirasa baik, mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2018 buku ini telah sesuai dengan Pasal 3 yang menyebutkan bahwa kriteria buku harus sesuai dengan beberapa unsur salah satunya yaitu bagian isi.

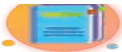
3. Penyajian Materi

Dalam penyajian materi yang tertuang dalam buku ini terkait “Jelajah Nusantara” penyajian materi dapat dikatakan informatif dan mudah dipahami oleh para siswa untuk kalangan SMP, berdasarkan analisis setelah melakukan *review* peneliti mengambil salah satu contoh terkait aspek penyampaian informasi yang dirasa sangat menjelaskan misalnya pada halaman 22 terkait “*membandingkan informasi lisan*”. Sampai disini peneliti menangkap sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis dalam buku bahan ajar ini yaitu pentingnya membaca dan juga memahami informasi berdasarkan apa yang terkandung dalam buku bacaan ini. Disini proses menyampaikan informasi terkait penyajian materi sudah dirasa cukup baik pada aspek membaca yaitu pada “Jelajah Wae Rebo” sama halnya seperti bagian sebelumnya peneliti mendapat informasi bahwa dengan menyampaikan pesan seperti dialog lebih menggambarkan suasana yang dimaksud oleh penulis dalam buku ini. Penyampaian materi dalam buku ini benar-benar mengajar para pembaca untuk merasa menikmati petualangan yang terkandung dalam isi buku ini, dan hal ini dirasa sangat tepat untuk kalangan pelajar di tingkat SMP, karena pada dasarnya dalam penyampaian informasi dibutuhkan minat baca dari seorang siswa. Penyajian informasi berupa ragam analisis deskriptif terkait penggambaran suasana dirasa sangat penting dari penyajian bahan ajar berupa buku teks.



Gambar 3. Aspek Penyajian Materi Melalui Gambar dalam Buku Bacaan "JELAJAH NUSANTARA"

Penulis buku menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam aspek jelajah nusantara seperti kata-kata *Mbaru Niang* pada halaman 24, *Mbaru* artinya rumah, dan *Niang* artinya tinggi dan bulat, penggambaran berupa objek juga digunakan dalam buku teks bacaan ini. Informasi secara rinci dan juga pemahaman terkait wawasan yang terkandung dalam buku ini menjadi acuan terpenting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP Kelas VII. Sampai disini buku bahan ajar berupa teks dapat dikatakan sudah sangat sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan, disini juga terdapat beberapa aspek seperti kupas teori dan juga narasi yang disampaikan oleh penulis buku. Pembelajaran yang paling efektif adalah dengan melakukan ulasan atau *review* terhadap sebuah materi yang telah disampaikan atau materi yang terkandung dalam isi buku, dengan berupa aspek pertanyaan apa yang terkandung dalam isi buku. Seperti pada buku ini pada halaman 34 terkait materi *Jurnal Membaca*, peneliti disini menganalisis bahwa adanya pertanyaan berupa teks deskripsi paling favorit dalam buku ini adalah menggambarkan terkait materi apa yang ditangkap oleh para siswa setelah membaca buku ini. Berikut gambar terkait ulasan jurnal membaca berdasarkan buku bahan ajar "Jelajah Nusantara".

 **Jurnal Membaca**

Jurnal Membaca
Hari, Tanggal: _____
Nama: _____
Kelas: _____

Nama Penulis: _____
Judul Buku: _____
Penerbit: _____
Tahun: _____

Teks deskripsi favorit pada buku ini:

Hal yang kubayangkan saat membaca teks deskripsi ini:

Gambar 4. Aspek Penyajian Materi Berupa Pertanyaan

Sampai pembahasan ini aspek penilaian buku berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 sudah mencakup beberapa aspek penting yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian informasi serta aspek kegrafikan, sejauh ini beberapa aspek tersebut apa yang terkandung dalam buku teks “Jelajah Nusantara” sudah dikatakan cukup baik dengan memenuhi 4 aspek tersebut. Kegrafikan dinilai penyajian buku ini selain menggambarkan situasi terkait isi materi juga didukung dengan adanya gambar dan juga grafik yang sangat informatif.

4. Aspek Kegrafikan

Salah satu aspek terpenting dalam analisis buku berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 adalah terkait aspek kegrafikan, dalam hal ini penilaian terkait aspek kegrafikan adalah mencakup penilaian visual dari adanya buku bacaan ini. Aspek visual dalam buku ini berdasarkan pengamatan peneliti melalui analisis *review* buku bahan ajar menilai bahwa buku ini memiliki konsep visual yang menarik tentunya konsep visual ini didukung dengan penggambaran atau fenomena yang tepat, artinya proses visualisasi dapat menggambarkan suasana atau memudahkan para pembaca untuk mempelajari buku ini. Tujuan utama dari adanya sebuah bahan ajar berupa buku teks adalah dengan meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan review seperti pada halaman 50 pada materi “Bola-Bola Waktu”, aspek kegrafikan disini dirasa sudah cukup menggambarkan dan mampu untuk menarik minat baca siswa. Lalu seperti pada materi sebelumnya dalam bahan ajar buku ini juga dimuat sebuah pertanyaan terkait materi pada bagian sebelumnya misalnya pada halaman 50 ada sebuah pertanyaan terkait: Siapakah nama karakter yang dimuat dalam materi, lalu apa yang diinginkan di bagian cerita yang telah disajikan. Dalam buku ini penyajian aspek kegrafikan dinilai sangat membantu para pembaca untuk memahami isi dari bacaan.



Gambar 5. Aspek Penyajian Materi Berupa Visualisasi

Aspek visualisasi atau penggambaran pada buku ini dirasa sudah cukup baik, dengan adanya desain seperti pada Gambar 5. Aspek visualisasi ini juga didukung dengan adanya kupas teori berdasarkan materi yang telah diberikan pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada buku bahan ajar Bahasa Indonesia. Peneliti juga menemukan sebuah informasi bahwa selalu menggunakan aspek visualisasi yang tepat, lalu digunakan untuk memberikan teks naratif dalam penyampaian materi pada buku bahan ajar ini. Seperti penggunaan alur cerita yang terdiri dari mulai terjadinya suatu masalah, klimaks, lalu resolusi yang telah disampaikan dalam materi bahan ajar ini. Para pembaca diharapkan untuk memahami deskripsi dari adanya visualisasi yang terkandung dalam buku bacaan ini. Penggambaran tokoh serta cara visualisasi yang tepat nantinya juga sangat mendukung dari adanya buku teks yang menjadi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 6. Aspek Penyajian Materi Berupa Aspek Penyajian Berupa Visualisasi

Penulis juga mengutip dari adanya aspek penilaian buku adalah dengan menyebutkan beberapa point penting yaitu terkait contributor dalam penulisan buku yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kontributor dalam Buku Teks

NO	Kontributor Dalam Buku	Nama
1	Penulis	Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
2	Penelaah	Titik Harsiati, Mu'jizah
3	Penyelia	Pusat Kurikulum dan Perbukuan
4	Koordinator Visual	Itok Isdianto
5	Ilustrator	Andrianus Kokok Rahardjo, Karnadi
6	Penata Letak (Desainer)	Sunarko
7	Penyunting	Tri Hartini
8	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta.
9	Cetakan Pertama, 2021	978-602-244-298-1 (no.jil.lengkap) 978-602-244-299-8 (jil.1)

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan analisis Buku Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan *review* berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, dengan melakukan analisis pada beberapa aspek yaitu aspek materi, dalam aspek materi penulis lebih menekankan para siswa dalam memahami isi sebuah materi dengan pemahaman dari sebuah isi bacaan buku. Pada aspek materi disini sudah sangat bagus terkait penyajian informasi berupa penjelasan cerita yang digambarkan penulis pada BAB I halaman 5 penulis buku langsung memberikan pertanyaan, peneliti mengasumsikan bahwa adanya pertanyaan ini diharapkan para siswa menjawab dan memahami terkait cerita yang digambarkan oleh penulis pada penjelasan sebelumnya.

Aspek kebahasaan yang dinilai dari adanya analisis dari buku ini adalah penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan penggambaran suasana yang diangkat dalam buku ini. aspek pembahasan dirasa sudah cukup tepat dari mulai pembahasan terkait materi sampai dengan berupa pertanyaan setelah materi terkait penyampaian isi dari buku. Pada aspek penyajian informasi dapat dikatakan informatif dan mudah dipahami oleh para siswa untuk kalangan SMP, berdasarkan analisis setelah melakukan *review* peneliti mengambil salah satu contoh terkait aspek penyampaian

informasi yang dirasa sangat menjelaskan misalnya pada halaman 22 terkait “*membandingkan informasi lisan*”.

Sementara Aspek Kefrafikan dalam buku ini adalah terkait aspek visualisasi atau penggambaran pada buku ini dirasa sudah cukup baik Aspek visualisasi ini juga didukung dengan adanya kupas teori berdasarkan materi yang telah diberikan pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada buku bahan ajar Bahasa Indonesia. Peneliti juga menemukan sebuah informasi bahwa selalu menggunakan aspek visualisasi yang tepat, lalu digunakan untuk memberikan teks naratif dalam penyampaian materi pada buku bahan ajar ini.

REFERENSI

- Aritonang, F., & Pangaribuan, T. R. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan K mendikbud. *Basastra*, 10(2), 131-140. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i2.25496>.
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2(1), 158-162. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3012>.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>.
- Sinaga, S. J., dkk. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran perbandingan di smp free methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681-694. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>
- Supriyanto, A., & Kuntoro, K. (2021). Analisis buku teks bahasa indonesia smp kelas viii terbitan kemendikbud edisi revisi tahun 2017 (kesesuaian isi, pembentukan karakter, dan kompetensi abad 21). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.10105>.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13356>.
- Wayan Nitayadnya, I., Made Budiasa, I., Riset Manuskrip, P., Tradisi Lisan Organisasi Riset Arkeologi, dan, & Sastra BRIN, dan. (n.d.). Sandibasa i (seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra indonesia i) “inovasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia” kelayakan buku teks pelajaran bahasa indonesia jenjang smp kelas vii-ix terbitan cv graha printama selaras dan kemendikbud.